

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan turunan dan tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional), seperti ceramah, menghafal, demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering.² Dari situasi

¹ Abdul Majid and Dian Andayani, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT,” *Remaja Rosdakarya* (2012).

² S M Ismail, “Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,” *Semarang: Rasail Media Group* 7 (2008).

pembelajaran yang semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa cenderung pasif dan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa pun merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, yang mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar dan tidak memahami pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan kreatif dalam mengembangkan model pembelajarannya dengan berpusat pada siswa dalam mengembangkan model pembelajarannya dengan berpusat pada siswa (*student centered*), yang lebih banyak melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa. Dengan begitu, siswa akan tertantang untuk dapat memahami pelajaran dan suasana pun akan lebih menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dianggap efektif apabila pembelajaran tersebut berfokus pada murid atau peserta didik. Dimana peserta didik merupakan subjek yang dituntut untuk aktif dan mampu berpikir secara kritis. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat membangun pola pikir siswa yang lebih kritis maka dibutuhkan pula model pembelajaran yang menarik dan bermakna baik dari segi pengetahuan, sikap yang ditunjukkan hingga keterampilan yang kemudian berhasil diperoleh siswa. Maka dari itu diperlukan adanya suatu perubahan modal pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran pada siswa. adanya perubahan tersebut dapat dilakukan dengan jenis pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga hal tersebut meningkatkan rasa ingin belajar yang lebih besar dari siswa sehingga siswa atau peserta didik secara langsung menjadi lebih

aktif sehingga kegiatan proses belajar mengajar lebih berkesan dan juga menyenangkan bagi siswa atau peserta didik. Proses perubahan kegiatan pembelajaran sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab para guru atau pengajar di sebuah sekolah.

Setiap proses pembelajaran tentunya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.³ Sejalan dengan pendapat tersebut Oemar mengatakan, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴ Solihatin juga mengutarakan pendapatnya, hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan dari pengamatan tersebut kemampuan yang dimiliki seseorang akan muncul. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Ada banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.⁵

³ Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018," *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group. Jakarta (2013).

⁴ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: BumiAksara, 2006).

⁵ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2012).

Faktor lain yang menentukan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan model pembelajaran ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan model pembelajaran lain seperti tanya jawab, diskusi atau penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan.⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan masih ada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan belajar maupun menggali informasi lebih dalam selain menerima penjelasan dari guru. Selain itu, saat diskusi kelompok ada siswa hanya mengandalkan teman yang lebih pintar sehingga siswa lainnya kurang aktif dalam berpartisipasi. Hal tersebut menunjukkan masih ada siswa belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam menganalisis dan memecahkan masalah dan kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan. Ketuntasan hasil belajar didik masih ada yang rendah sebelum menggunakan metode SAVI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 06 Seluma. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran PAI yaitu proses pembelajaran sudah menggunakan metode SAVI, karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang lama yaitu ceramah

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain," 2006.

karakteristik kurikulum tidak tercapai dan siswa hanya memperoleh pengetahuan dari apa yang guru sampaikan. masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai standar kompetensi, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi antar siswa. Guru perlu melakukan evaluasi mendalam untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya ketuntasan siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.⁷

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
VIIIC	30	18 (60%)	12 (40%)
VIIIG	30	15 (50%)	15 (50%)

Sumber: Data Hasil Belajar di sekolah SMPN 06 Seluma.

Berdasarkan data nilai diatas, sebagian besar siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa model SAVI efektif untuk digunakan. Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intelectual*) yang telah digunakan di SMP Negeri 06 Seluma sejak tahun 2023. Model pembelajaran SAVI menurut Wijayama merupakan akronim dari *Somatic* (bersifat Raga), *Auditory* (bersifat suara), *Visualization* (*bersifat gambar*), dan *Intellectual* (bersifat merenungkan). Sedangkan menurut Sihombing model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar

⁷ Wawancara dengan Ibu Yeyen Efridayana, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2023 di SMP Negeri 06 Seluma.

haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Terdapat empat unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu *Somatik* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditory* (belajar dengan mendengarkan dan berbicara), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan *Intellectual* (belajar memecahkan masalah).⁸

Menurut Meier, belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses pembelajaran. Belajar tidak akan berhasil jika hanya menyuruh peserta didik untuk membaca ataupun menulis saja. Pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan multi indera yang menekankan dan mengoptimalkan semua alat indera pada tubuh manusia.⁹

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual), yang berdampak positif pada aktivitas belajar peserta didik serta mengindikasikan bahwa guru tersebut telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Model SAVI, yang terdiri dari pembelajaran dengan bergerak, mendengarkan, melihat, dan merenungkan, dapat meningkatkan aktivitas belajar dan membuat suasana kelas lebih hidup.

⁸ Elsida Tetria Sihombing, Sri Awan Asri, and Maria Ulfa, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Dan Intellectual)," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 53–60.

⁹ Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS Dengan Pendekatan SAVI* (Qahar Publisher, 2020).

Selain itu model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan biaya, waktu, dan pengelolaan kelas. Penerapan SAVI membutuhkan fasilitas yang memadai dan bisa jadi cukup mahal. Selain itu, model ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dilaksana. Pengelolaan kelas juga bisa menjadi tantangan karena guru harus menjaga siswa tetap aktif dan terarah.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum adanya variasi model dan media pembelajaran dalam proses mengajar sehingga siswa cenderung kurang tertarik dan kurang aktif saat proses pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.
3. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru.
4. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang dan siswa belum diaktifkan secara optimal. Suasana pembelajaran cenderung monoton karena pembelajaran berjalan sepihak.
5. Siswa bersikap pasif sewaktu pembelajaran berlangsung.
6. Hasil belajar beberapa peserta didik dalam pembelajaran menurut pengamatan dinilai masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) untuk melihat langka-langkah yang diterapkan seperti persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.
2. Variabel terikat yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis yang dapat memberikan arahan yang yang lebih tepat untuk berpikir, bekerja, dan membantu dalam menentukan hubungan antara berbagai hal dengan lebih akurat.
3. Hasil belajar siswa yang diukur perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma?

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.
- b. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori-teori pendidikan yang berkenaan dengan upaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta sebagai acuan untuk introspeksi atau penilaian diri dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar

siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.

- 2) Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna dalam pembelajaran.
- 3) Peneliti lain, memberikan motivasi untuk mengembangkan hasil penelitian ini.

